

MOTIVASI REMAJA DALAM MELAKUKAN DONOR DARAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DEPOK JAWA BARAT

CITA REAST WULANSARI¹, ALFI KURNIA SEPTIANE²

Prodi Diploma Tiga Tehnologi Bank Darah, Akademi Bakti Kemanusiaan Palang Merah Indonesia¹

Email : cita.reast@abkpmi.ac.id¹

Abstract: *Blood donation is a person's voluntary activity to save human lives. A person's willingness to donate blood is supported by the motivation (encouragement) that exists in the donor. The Covid-19 pandemic is a challenge for all human beings in the world to carry out humanitarian activities, the existence of donors has an important role in helping those who always need blood transfusions. Adolescents have the potential to donate blood because this is a time when they have a high sense of humanity. This study aims to determine the motivational factors that influence adolescents in donating blood during the Covid-19 pandemic. This Method is qualitative fenomenological research with triangulation method. The research was conducted at UDD PMI Depok city by interviewing 10 donors Adolescents aged 18-21 years. The results of this study indicate that intrinsic and extrinsic motivation influence adolescents in donating blood*

Keyword : *Adolescent, blood donation, Motivation*

Abstrak: Donor darah adalah kegiatan sukarela seseorang demi menyelamatkan jiwa manusia, Kemauan seseorang dalam melakukan donor darah didukung dengan adanya motivasi (dorongan) yang ada pada diri pendonor. Pandemi *Covid-19* merupakan suatu tantangan bagi seluruh umat manusia di dunia untuk melakukan aktivitas kemanusiaan, keberadaan pendonor memiliki peran penting dalam membantu mereka yang selalu membutuhkan transfusi darah. Remaja memiliki potensi dalam melakukan donor darah sebab pada masa remaja merupakan masa dimana mereka memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi remaja dalam melakukan donor darah pada masa pandemik *Covid-19*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif femomenologi dengan metode triangulasi. Penelitian dilaksanakan di UDD PMI kota Depok dengan mewawancarai 10 pendonor Remaja usia 18-24 tahun dan 2 orang informan kunci. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik mempengaruhi remaja dalam melakukan donor darah.

Kata Kunci : Donor Darah, Motivasi , Remaja, Pandemi *Covid-19*

A. Pendahuluan

Donor darah merupakan kegiatan sukarela yang dilakukan oleh seseorang melalui proses pengambilan darah dan disimpan di bank darah yang kemudian disalurkan kepada pasien yang membutuhkan melalui transfusi darah (Lesmana, 2016). Transfusi darah merupakan proses pemberian darah berupa produk darah kepada seseorang yang membutuhkan, transfusi darah berhubungan dengan kondisi kesehatan seseorang yang menurun disebabkan karena kurangnya jumlah dalam darah yang besar disebabkan karena trauma, operasi, syok serta tidak berfungsinya organ sel pembentuk darah (Fattima,dkk 2016).

Pelayanan transfusi darah memiliki peranan penting dalam mengobati penyakit dan memulihkan kesehatan melalui komponen darah yang aman, berkualitas dan terjangkau, keberadaan komponen darah tergantung pada penyediaan darah melalui minat masyarakat dalam mendonorkan darahnya secara sukarela dan teratur (sugesty et. Al, 2019).

Data World Health Organization (WHO) menemukan bahwa terdapat 119 dari 195 negara tidak mencukupi kebutuhan darah hal ini disebabkan karena mereka mau mendonorkan darahnya kepada orang yang mereka kenal saja, hal ini berdasar pada data yang diperoleh di Palang Merah Amerika serikat terdapat 97% orang menyumbangkan darahnya kepada orang yang mereka kenal, hal ini juga terlihat pada data di Australia terdapat 80% orang yang membutuhkan donor darah namun hanya terdapat sebanyak 3% yang menyumbang darah

pada setiap tahunnya, demikian juga pada negara Kanada 52% orang yang melakukan transfusi darah mengenali pendonor darah (WHO,2020). Indonesia telah memenuhi kebutuhan darah sekitar 5,2 juta kantong per tahunnya atau 2% dari jumlah penduduk, sedangkan penyediaan darah dan komponennya saat ini hanya sebanyak 4,7 juta kantong sehingga di Indonesia masih kekurangan jumlah penyediaan darah sekitar 500 ribu kantong darah (Kemenkes RI, 2020).

Kurangnya persediaan kantong darah disebabkan karena munculnya stigma dalam masyarakat disebabkan rasa takut karena sakit ketika diambil darahnya menggunakan jarum suntik, takut kehabisan darah, takut tertular penyakit melalui donor darah, merasa tidak cukup sehat karena mendonorkan darahnya dan reasa sudah cukup hanya dengan sekali mendonorkan darahnya (PMI Aceh, 2013), selain itu efek atau dampak setelah darah diambil seperti merasa lemas, mengantuk, timbulnya gejala sakit setelah ditusuk juga merupakan seseorang mengurungkan niatnya dalam melakukan donor darah (PMI Aceh, 2013).

ditengah stigma yang muncul dalam kalangan masyarakat tentang berdonor darah munculnya pandemik *Covid-19* yang melanda di seluruh dunia menimbulkan banyak kekhawatiran pada kalangan masyarakat. Kekhawatiran yang muncul menyebabkan orang berfikir beberapa kali untuk melakukan aktivitas di luar rumah seperti aktivitas melakukan donor darah selain itu ketakutan tertular *Covid-19* akibat keluar rumah untuk melakukan donor darah juga memberikan kontribusi stok darah di sejumlah UDD PMI didaerah menjadi menipis (Nugraha, 2020). Stok darah yang menipis berdampak pada UDD (Unit Donor Darah) diseluruh Indonesia, UDD DKI Jakarta mengalami penurunan mencapai 70 persen, biasa terkumpul 1000 kantong per hari menjadi 300 kantong pada masa pandemi, demikian juga UDD PMI Kota Depok dari data yang diambil sebagai studi pendahuluan pendonor tahunan di UDD PMI Kota Depok, tahun 2019 ada sebanyak 1954 orang pendonor dan di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 1878. Dimana tahun 2020 sudah terjadi pandemik *Covid-19*.

Menurunnya stok darah dimasa pandemi *Covid-19* masih menyisakan kepedulian pada kalangan masyarakat dalam mendonorkan darahnya terutama pada kalangan remaja. Kebijakan pemerintah saat pandemic dengan memberlakukan social distancing, peraturan sekolah/kuliah secara daring membuat sebagian besar remaja yang terbiasa berkumpul dan beraktivitas di luar ruangan menjadi teralihkan secara daring, sehingga menjadikan remaja terbiasa untuk melakukan aktivitas didalam rumah (Hidayat,2021), menurut penelitian Berdasarkan ulasan tersebut menjadikan peneliti tertarik menganalisa lebih dalam tentang faktor yang melatarbelakangi remaja melakukan donor darah di tengah stigma masyarakat dan pandemic covid-19 yang melanda di Indonesia khususnya di kota Depok yang salah satu warga masyarakatnya pertama kali teridentifikasi covid-19 di Indonesia.

Menurut Nugraha (2019), Faktor seseorang yang membuat seseorang untuk melakukan donor darah adalah munculnya dorongan untuk melakukan sesuatu “driving force” atau disebut sebagai motif dan kekuatan yang timbul akibat dorongan yang mengarah pada keinginan dan tujuan tertentu disebut sebagai Motivasi, pada dasarnya motif dan motivasi adalah hal yang saling bertautan dan tidak dapat terpisahkan., faktor seseorang dalam mendonorkan darahnya antara lain dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik yang meliputi lingkungan, altruisme, pengalaman dan pengetahuan.

Palang Merah Indonesia (PMI) merupakan Lembaga masyakat yang bergerak pada bidang kemanusiaan yang serius dalam menangani kekurangan persediaan darah dengan mengadakan donor darah guna memenuhi kebutuhan darah dan mengolah darah sehingga darah yang ditransfusikan kepada pasien aman dan berkualitas. Unit PMI yang bertugas dalam menggalang pendonor dan mengelola darah adalah Unit Donor Darah (UDD) PMI melalui kegiatan pendekatan kepada masyarakat dengan Mobil unit atau melakukan sosialisasi yang dapat mengedukasi kepada masyarakat untuk melakukan donor darah

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode In depth Interview, penelitian dilaksanakan di UDD PMI Kota Depok, dengan 10 responden Remaja yang telah melakukan donor darah di UDD PMI Kota Depok, Variabel dependen

dalam penelitian ini adalah motivasi serta variable independent penelitian ini adalah pendonor remaja.

C. Pembahasan dan Analisa

Dari wawancara yang telah dilaksanakan pada bulan September 2021 terdapat 10 informan remaja yang bersedia untuk melakukan wawancara dengan rentang usia 18-21 tahun yang merupakan remaja akhir menurut Hurlock (1991).

Tabel. 1 Karakteristik Responden

Nama (inisial)	Umur	Jenis Kelamin
6.FF	19 th	Perempuan
7.VH	20 th	Perempuan
8.BW	21 th	Laki-laki
9.ANR	21 th	Perempuan
10.RR	21 th	Perempuan
11.PCAD	21 th	Laki-laki
12.SFR	21 th	Perempuan
13.PRO	21 th	Laki-laki
14.AFF	21 th	Perempuan
15.FS	21 th	Perempuan

Dari hasil wawancara dengan 10 responden diperoleh hasil sebagai berikut :

- a.Motivasi
- b.Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik merupakan motivasi yang terdapat dalam diri seseorang, sehingga menimbulkan dorongan untuk bertindak sesuatu, motif ini memberikan tujuan, sebagai makhluk sosial memiliki keinginan untuk membantu sesama dan terdapat rasa senang ketika membantu sesama merupakan salah satu faktor yang memotivasi informan untuk melakukan donor darah seperti pernyataan berikut:

VH (20 th) “*Seneng sih, soalnya kaya darah saya bisa bermanfaat juga buat orang lain*”

SFR (21th) “*Seneng aja sih bisa bantu orang gitu*”.

Dari pernyataan kedua remaja diatas menunjukkan bahwa dorongan atau motivasi remaja dalam melakukan donor darah adalah disebabkan karena keinginan social untuk membantu sesama agar darahnya dapat bermanfaat untuk orang lain, hal ini selaras dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinde (2014), bahwa 88,5% motivasi seorang melakukan donor darahnya adalah karena keinginan dalam menolong sesama. Penelitian Saprianti dkk, (2021) menjelaskan bahwa tumbuhnya jiwa social pada diri remaja merupakan salah satu motivasi yang ada dalam diri yang disebut sebagai perilaku prososial. Pada usia remaja perilaku prososial muncul disebabkan karena adanya pemahaman yang diperolehnya selama belajar dengan lingkungan sekitar sehingga menimbulkan pengetahuan yang mendorong remaja bertindak untuk menolong sesama (Saprianti dkk, 2021).

Disamping muncul keinginan sosial dalam diri informan dalam mendonorkan darahnya, terdapat pengalaman yang positif dalam diri informan remaja seperti pernyataan berikut ini

AFF (22 th) “*saya merasa badaannya jadi kerasa enakan setalah donor darah*”.

ANR (21 th) “*donor darah membuat sehat, dibadan jadi enteng, enakan*”

BW (21th) “*efek donor darah dibadan malah tambah seger*”

Dari pernyataan ketiga informan diatas bahwa donor darah memberikan pengalaman yang baik bagi tubuh mereka yaitu badan menjadi “enakan, seger dan enteng” hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumala (2019) tentang pengetahuan donor darah dan perilaku Altruisme pada Mahasiswa menunjukkan bahwa terdapat 39.7% mahasiswa melakukan donor darah dengan alasan menolong dan alasan kesehatan sehingga manfaat atas kesehatan yang diperoleh membuat seseorang untuk termotivasi melakukan donor darah kembali, selain itu terdapat proses Adoption yaitu dimana tahap seseorang telah merasakan manfaat donor darah maka perilaku tersebut akan dilakukan kembali berdasarkan atas pengalaman dan pengetahuan yang didapatkannya.

Motivasi Ekstrinsik

Banyaknya manfaat yang didapat dari donor darah sehingga membuat para remaja melakukan donor darah selain itu para remaja yang sudah donor darah mengajak serta menginspirasi teman sebaya mereka untuk donor darah, yang dinyatakan dengan pernyataan berikut ini:

“Waktu itu nganterin temen, karena orang tuanya butuh darah tapi temen gabisa akhirnya saya nyoba ternyata waktu di cek hb sama tensinya bisa jadi saya akhirnya donor”. (PCAD, 21th)

Motivasi yang muncul akibat adanya ajakan atau dorongan dari luar. Ajakan ke orang lain perlu dilakukan untuk menyadarkan bahwa menolong sesama tidak selalu berupa uang, bantuan bantuan yang diberikan bisa dilakukan dengan ajakan donor darah dari satu orang ke orang lain dengan memberi tahu manfaat donor bagi tubuh. Seperti RR, awalnya ia mau melakukan donor darah karena ajakan temannya namun setelah donor dia merasa bahwa tubuhnya terasa lebih enak maka dia mau melakukan donor darah kembali

“... kan karna di ajak, terus ngerasa badan jadi lebih enak abis donor terus mau lagi”. (RR, 21th)

“Awalnya gara-gara diajakin temen, ...”. (FF, 19th)

Ajakan dari teman sebaya memberikan kekuatan dari luar bagi seorang remaja dalam melakukan donor darah, ajakan merupakan suatu faktor situasional dalam melakukan tindakan dan menjadikan seseorang termotivasi dalam melakukan sesuatu, seperti yang dialami oleh informan RR dan FF yang tadinya tidak terfikirkan untuk melakukan donor darah, karena ajakan teman dekatnya akhirnya mereka mau melakukan donor darah. Faktor situasional yang dihadapkan seseorang mampu mendorong orang tersebut dalam melakukan suatu perbuatan faktor situasional yang dimaksud adalah berupa ajakan atau daya Tarik tertentu (sarwono dan Meinarno, 2014).

Terdapat 2 informan yang termotivasi secara ekstrinsik karena informasi yang didapatkan baik dari media sosial, *banner, flyer* ataupun ajakan dari teman dan keluarga. Motivasi donor darah tidak hanya dorongan dari dalam tubuh saja, akan tetapi dorongan dari luar juga menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Seperti pada masa pandemi *Covid-19* saat ini peran dan strategi dalam mengajak seseorang dalam melakukan donor darah tentunya sangat penting dalam menjaga stok darah bagi di UDD PMI, UDD PMI kota Depok telah mengkampanyekan kegiatan terkait aman melakukan donor darah saat pandemic *Covid-19* diikuti dengan layanan yang sudah menggunakan protokol *Covid-19* melalui poster, mobile unit dan instagram untuk melakukan donor darah yang kemudian orang tersebut tergerak untuk melakukannya karena ketertarikan terhadap himbauan di UDD PMI kota Depok, terutama pada kalangan remaja hal ini seperti yang diungkapkan oleh

ANR (21th) *“menarik sih, udah gitu himbauannya juga bagus, jadi yakin aman saat donor darah pada masa pandemi saat ini, walaupun sebenarnya awalnya mager hehe”*

VH (20th) *“ya bikin tertarik pengen donor sih, karena sering banget muncul di social media tentang aman berdonor darah saat pandemic covid-19 ini”*

BW (21 th) *“pernah pernah, kan ajakannya di social media juga banyak dan menarik buat aku sih, daripada rebahan terus ”*

Ajakan untuk melakukan donor darah selain dengan memberi tahu tentang manfaat donor dan aman berdonor darah di masa pandemic *Covid-19*, serta memberikan pemahaman bahwa di masa pandemic masih banyak yang membutuhkan donor darah setiap hari selain itu juga dengan membagikan hadiah yang di dapat setelah donor. Hal itu juga dapat meningkatkan minat pendonor untuk melakukan donor darah. PRO salah satunya, ia mengatakan bahwa dia mendapat ajakan dari teman karena kalau tidak diajak dia tidak berani dan dia tertarik oleh ajakan temannya karena mengetahui hadiah yang didapatkan

“... ya hadiahnya menarik banget sih ya saya jujur aja nih hehe, selain itu tempat donornya sudah sesuai protocol covid gitu”. (PRO, 20th).

Tidak hanya PRO, FS juga mengatakan bahwa dia mau melakukan donor karena mendengar tentang hadiah yang didapatkan

“... pernah denger kalo dapet sembako gitu, terus iseng lah bener engga sih taunya bener ...” (FS, 20th)

Terdapat 2 informan yang termotivasi secara ekstrinsik karena hadiah yang akan didapatkan setelah donor darah selain itu juga tempat donor yang sesuai protocol Covid-19 semakin membuat informan merasa yakin dan aman jika berdonor saat pandemic.

D. Penutup

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan maka tertera motivasi yang dilakukan para pendonor remaja ini dilakukan karena adanya tujuan yang ingin dicapai oleh mereka yang mana hal tersebut untuk menolong sesama. Hal itu timbul karena adanya keinginan dari dalam diri mereka namun ada juga yang melakukannya berawal dari ajakan orang lain, himbuan berdonor yang aman saat pandemic Covid-19 melalui mobil unit, poster dan media sosial mampu menggerakkan para remaja dalam melakukan donor darah. yang kemudian menjadi kesadaran dari diri mereka sendiri. Hadiah yang didapatkan setelah melakukan donor darah juga salah satu faktor yang membuat mereka semangat dalam melakukan donor darah. Jadi dari hasil wawancara yang dilakukan didapatkan hasil:

Motivasi Internal :

1. Pendonor melakukan donor darah akibat adanya keinginan untuk menolong sesama, keinginan dalam menolong sesama disebabkan karena adanya perilaku prososial yang muncul dalam diri remaja.
2. Manfaat kesehatan yang dirasakan setelah berdonor memberikan pengalaman yang positif dari pendonor sehingga pendonor akan melakukan tahap *adoption* terhadap pengalaman positif tersebut

Motivasi Eksternal

1. Adanya ajakan situasional dari orang lain yang melatarbelakangi mereka melakukan donor darah menjadikan seseorang tergerak untuk melakukan donor darah.
2. Kampanye , promosi tentang donor darah aman pada masa pandemi yang dilakukan oleh UDD Kota Depok melalui mobil unit dan sosial media merupakan pengaruh dari luar menjadikan mereka termotivasi untuk donor darah
3. Hadiah menarik yang didapatkan setelah mereka melakukan donor darah.

Daftar Pustaka

- Fattima ET, Wahyudo R, Setiawan G, Morfi CW, 2016. *Kegiatan Donor Darah di Pengadilan Negeri Tanjung Karang* 2016.
- Hidayat, Hari. (2021). Strategi Kampanye Public Relations Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Bandung dalam meningkatkan minat masyarakat kota Bandung untuk melakukan donor darah saat pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. 2 (1), 52-64. <https://journal.bungabangsa.ac.id/index.php/communicative>.
- Hurlock, E. 1991. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi 5). Jakarta: Erlangga
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). “Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019”. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kumala & Rahayu. (2019). Pengetahuan tentang donor darah dan perilaku Atruisme pada Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Ceadum*. 1(1), 60-69.
- Lesmana, H. (2016). Pengaruh Donor Darah Terhadap Perubahan Tanda-Tanda Vital. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 3(1), hal. 50-56
- Meinarno, E. A., & Sarwono, S.W. (2014). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Nugraha, A., Utami, G.T., Woforst, R. (2019). “Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Motivasi Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau dalam Melakukan Donor Darah”. *JOM FKp*. 6 (1).
- Nugraha, A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Pendonor darah di Bandung Berkurang. *Www.Liputan6.Com*. <https://www.liputan6.com/health/read/4206401/dampakpandemi-covid-19-pendonor-darah>

- Palang Merah Indonesia (PMI) Aceh. (2013). Mitos dan fakta tentang donor darah. Diunduh pada tanggal 28 September 2014 melalui [http:// pmiaceh.or.id/ayo-donor-darah/mitos-dan-faktatentang-donor-darah](http://pmiaceh.or.id/ayo-donor-darah/mitos-dan-faktatentang-donor-darah)
- Saprianti, dkk. (2021). Perilaku Prosocial pada Pendonor Sukarela di Unit Transfusi Darah PMI Palembang. *Indonesian Journal Of Behaviour Studies*. 1(1), 136-153.
- Sinde, M. S. (2014). “Gambaran Pengetahuan Sikap dan Motivasi Mengenai Donor Darah pada Donor Darah Sukarela di Unit Donor Darah Kota Pontianak”. Pontianak.
- Sugesty, Y., Sulastri, S., & Proborini, R. (2019). Pengaruh Pemberian Informasi Melalui Brosur Dan Ceramah Terhadap Minat Donor Darah Pemula Di Sekolah. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.33024/jpm.v1i1.1410>.
- WHO. (2020). “Data and Statistics”. Dashboard: WHO.